

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Dari sekian banyak media komunikasi massa yang ada, televisi mempunyai tempat yang istimewa di hati masyarakat. Menurut Skornis (1965), dibandingkan dengan media komunikasi yang lainnya (radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa.¹ Bisa dikatakan istimewa karena televisi merupakan gabungan dari media dengar (audio) dan gambar hidup (*visual life*) yang bisa menyajikan politik, berperan sebagai hiburan, pendidikan, bahkan gabungan dari unsur tersebut. Kini televisi menayangkan banyak program sinetron yang menarik para hati penonton.

Sinetron telah membanjiri media dan hadir sebagai hiburan rakyat. Sinetron merupakan sinema yang berisi cerita variatif-variatif bersambung. Sinetron berbeda dari layar lebar atau film lepas yang sering ada di bioskop-bioskop dan sejenisnya. Cerita bersambung itu menyentuh tema abstrak, perasaan, emosi dan mistik. Sinetron merupakan mata acara yang paling banyak penontonnya. Karena dengan adanya stasiun menayangkan sinetron-sinetron yang selalu digandrungi oleh masyarakat. Maka dari itu, acara

¹Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.8.

tersebut akan mendapat rating yang tinggi bila banyak masyarakat yang menyukainya.

Sinetron merupakan sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang di dalamnya membawa misi tertentu. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat-masyarakat sehari-hari.²Terlebih sekarang perkembangan film di Indonesia nyaris diwarnai dengan film religi. Seperti dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan, stasiun televisi berlomba-lomba menyuguhkan sinetron yang bertajuk religi.

Sinetron yang saat ini cukup mendapat perhatian lebih di hati pemirsa diantara film religi yang lain adalah sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI. Sinetron ini mengangkat karakter seseorang yang selalu sombong, iri dengki terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan oleh karakter H. Muhidin dan Hj. Maemunah, mereka sepasang suami istri yang selalu iri pada keluarga H. Sulam dan Hj. Rodiyah. Cerita keseluruhan Tukang Bubur Naik Haji seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari, yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri. Kita yang seolah-olah seorang dermawan sejati, padahal sebenarnya kita sangat mengharapkan pujian orang. Sebenarnya ada kecenderungan kita ingin pamer. Bagaimana kita selalu berpenampilan suci, padahal apa yang kita lakukan seringkali keji. Bahkan kepada orang yang pernah menolong kita sekalipun. Kepalsuan-kepalsuan yang hanya kita sendiri

²*Ibid*, hlm.123.

yang tahu, selalu membuat kita tersenyum jengah. Kesemuanya disajikan secara manis dan lucu dalam serial ini.

Ada tokoh Bang Sulam (Mat Solar), yang penyabar, selalu tersenyum, ia memiliki usaha bubur ayam. Berkat ketekunan dan keikhlasannya, akhirnya ia bisa naik haji dan memperbesar usaha bubur ayamnya. Bang Sulam tinggal bersama Rodiah (Uci Bing Slamet) istrinya, dan Emak (Nani Wijaya).

Tetangga Bang Sulam, H. Muhidin (Latief Sitepu) dan Hj. Maemunah (Shinta Muin), entah mengapa selalu memusuhi keluarganya. Bahkan anak mereka, Rumanah (Citra Kirana) dilarang berhubungan dengan Robby (Andi Arsyil), adik ipar Bang Sulam. Fitnah-fitnah tentang keluarga Bang Sulam pun berdatangan.

Dalam cerita ini banyak hikmah yang dapat diambil, diantaranya dari karakter H. Sulam dan Hj. Rodiyah yang selalu sabar menghadapi tingkah laku H. Muhidin dan Hj. Maemunah yang terkadang kelewatan sampai di luar akal pikiran manusia. Contohnya, H. Muhidin menuduh H. Sulam mengambil uang infaq di masjid setempat. Lain lagi dengan H. Muhidin, Hj. Maemunah selaku istri dari H. Muhidin menuduh Hj. Rodiyah bahwa janin yang dikandung oleh Hj. Rodiyah bukan hasil hubungan suami istri dengan H. Sulam melainkan dengan tetangganya. Disini sudah terlihat jelas kejelekan tingkah laku H. Muhidin dan Hj. Rodiyah dalam perilaku bermasyarakat.

Begitu juga dengan dua tokoh lainnya, yakni Tarmidzi dan Malih yang sukanya mengadu domba H. Muhidin dengan H. Sulam sehingga ujung-ujungnya kedua tokoh ini bertengkar dan berselisih paham. Setelah Tarmidzi

dan Malih memberi kabar palsu pada H. Muhidin, tak lupa mereka berdua meminta imbalan berupa uang.

Adapun yang menjadi original soundtrack adalah lagu Haji yang dibawakan oleh Opick. Berikut ini para pemain sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI, Mat Solar sebagai H. Sulam, Uci Bing Slamet sebagai Hj. Rodhiyah, Nani Wijaya sebagai Emak/Ibu haji Sulam, Andi Arsyil Rahman sebagai Roby, Citra Kirana sebagai Rumanah, Latief Sitepu sebagai H. Muhidin, Shinta Muin sebagai Hj. Maemunah, Derry Sudarisman sebagai Mahmud, Aditya Herpavi Rachman sebagai Rahmadi, Wingky Harun sebagai Mandor Dawud, Dorman Borisman sebagai H. Rasyidi/ayah Rahmadi, Lulu Zakaria sebagai Hj. Rasyidi/ibu Rahmadi, Alice Norin sebagai Rere, Abdel Achrian sebagai Cing Nelan, Ravi Romario sebagai Joni, Ujang Ronda sebagai Sobari, Mega Aulia sebagai Atika, Intan Pramita Dewi sebagai Laela, Ricky Malau sebagai Badar, Salim Bungsu sebagai Mang Ojo', El Manik sebagai Ustad Zakaria, Marini Zumarnis sebagai Umi Mariam, Cut Syifa sebagai Maesaroh, Ali Syakieb sebagai Jamal, Ana Pinem sebagai tiyah, Tika Putri sebagai mutiara, Binyo Sungkar sebagai Tarmidzi, Rusdi Syarief sebagai Malih, Lenny Charlotte sebagai Umi Enok, Edy Oglek sebagai Kardun, Nova Soraya sebagai Romlah/Istri Kardun, Johannes Wahyudi sebagai Rudy, Asri Pramawati sebagai Epih, Chelssie Baker sebagai Cathy/Mantan Istri Mahmud, Juan Christian Benedict sebagai Farid.

Lewat sinetron ini kita bisa menertawakan diri kita sendiri. ”Karena mengangkat persoalan sehari-hari di masyarakat, penonton terbawa alur cerita

serial ini. Misalnya ada ketua RW atau pengurus masjid yang korupsi, sok pamer dan pintar serta ingin dipuji. Serial ini cermin dari masyarakat kita,” ulas Latief Sitepu, pemeran Muhidin.

“Makanya serial ini penggemarnya dari berbagai usia dan kalangan. Dari kelas atas hingga masyarakat lapisan bawah. Di lokasi syuting, sering kali datang penggemar serial ini dari kalangan atas dan mengaku baru kali pertama menonton sinetron, ya sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* ini,” urai kakek beberapa cucu yang gagah di usia 71 tahun.³ Rating TBNH amat tinggi dan stabil. Bulan ini TBNH menembus 300 episode, tapi masih bisa meraih TVR 6 dan share di atas 20.⁴

Hal serupa juga dirasakan peneliti, ketika peneliti melakukan observasi pada warga Menanggal Kelapa Gading RT 006 RW 001. Warga sekitar sangat antusias untuk menonton sinetron ini. Hampir dari total warga sekitar menonton sinetron ini.

Peneliti memilih judul ini sebagai bahan untuk skripsi, karena sinetron ini banyak sekali memuat ajaran-ajaran Islam. Diantaranya mengajarkan cara bertetangga yang baik, perintah meninggalkan sifat iri dan dengki, larangan berkata yang tidak sesuai dengan kenyataan, dan menghindari sifat suka menyebarkan kabar burung atau gossip.

³ <http://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/63065-ditinggal-mat-solar,-rating-tukang-bubur-naik-haji-tetap-bagus-apa-rahasianya.html>

⁴ <http://m.tabloidbintang.com/content/60675/kaleidoskop-10-sinetron-paling-bikin-kecanduan-2012.html>

Agama Islam yang disebut sebagai agama *rahmatal lil alamin* selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari kegiatan dakwah.

Dakwah juga mengajarkan untuk hidup bersosial masyarakat pada siapa saja, terlebih pada tetangga. Sesuai dengan arti Hadist “Barang siapa yang beriman kepada Allah, maka dialah yang memuliakan tetangganya” riwayat Bukhari dan Muslim. Dengan arti Hadist diatas sudah jelas bahwa manusia ialah makhluk social, dengan kata lain manusia satu dengan manusia yang lain saling berhubungan atau saling membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading?
2. Sejauh mana tingkat pengaruh Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pengaruh Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading.
2. Ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti. Ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta mempertajam kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya. Disamping itu untuk memenuhi satuan kredit semester yang mengakhiri mata kuliah.
2. Sebagai bahan kajian dan rujukan dalam memahami isi Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”.
3. Bagi akademisi, penelitian ini berguna sebagai bahan tambahan referensi dalam kajian ilmu dakwah khususnya KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) yang ada di PTAIN di Indonesia.

E. Sistematika pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi langkah-langkah yang berkaitan dengan racangan pelaksanaan penelitian secara umum terdiri dari sub-sub tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

BAB II :Kajian Teoritis

Bab ini Berisikan Tentang Kajian Pustaka Yang Akan Membahas Televisi sebagai Media Massa, Pengaruh Terhadap Masyarakat, Kelebihan Dan Kekurangan , Pengertian Sinetron, Tujuan Sinetron, Macam-Macam Sinetron, Dampak Sinetron, Sedangkan Dalam

Kajian Teori Peneliti Akan Menjelaskan Teori Yang Dipakai Dalam Penelitian Ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, populasi dan sampel, variable penelitian, indikator, teknik pengumpulan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini Berisi Tentang Deskriptif Subyek, Gambaran sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, Latar Belakang Pembuatan Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, Sinopsis sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, Dan Lokasi Penelitian Meliputi, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Keadaan Geografis, Keadaan Monografis, serta Deskripsi Data Penelitian, Data Dan Data Dari Observasi.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan saran.